

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam mencetak generasi yang sukses, karena dengan adanya pendidikan generasi muda mampu membentuk kemampuan bagi dirinya. Pendidikan merupakan konsep mendidik dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Melalui pendidikan anak mampu melatih dan menumbuhkan potensi yang dimiliki, karena dalam pendidikan terdapat proses bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa pada perkembangan anak, dengan tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas kehidupan secara mandiri.

Tingkatan pendidikan untuk anak dimulai dari pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini. Hal ini sependapat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2017 pasal 1 ayat 2, yang menyatakan bahwa PAUD adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹ Oleh Karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya dengan maksimal, sehingga nantinya memiliki bekal untuk

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

menuju jenjang pendidikan selanjutnya serta bekal dalam kehidupannya hingga tumbuh dewasa.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang sangat mendasar dalam pemberian kerangka dasar yang dapat membentuk dan mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia seperti Tempat Penitipan Anak (TPA) untuk anak usia 0-2 tahun, Kelompok Bermain (*Play Group*) untuk anak usia 3-4 tahun, Taman Kanak-kanak (TK), dan Raudatul Adfal (RA) untuk anak usia 4-6 tahun.² Berdasarkan banyaknya lembaga PAUD yang sudah ada terbukti bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk rentang usia anak dini.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada usia ini anak masa *the golden age* (usia emas), dimana anak pada usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan yang mana dalam kehidupannya anak hanya mengalami satu kali saja. Penamaan yang berkaitan dengan anak usia emas (*golden age*) juga didukung dengan pendapat Mulyasa, yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah:

Individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan yang berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.³

²Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), Cet 1, hlm 6.

³Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 16.

Sehingga pada masa ini adalah masa yang paling penting untuk memberikan stimulus-stimulus yang berkaitan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak usia dini sangatlah banyak. Hal ini sudah tercantum didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2017 pasal 1 ayat 2 yaitu : "Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang menyatakan bahwa kriteria kemampuan anak yang perlu dicapai terdiri atas enam aspek perkembangan yang nantinya akan dikembangkan di dalam PAUD diantaranya perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, moral agama, sosial emosional, dan seni".⁴ Terdapat enam aspek perkembangan pada anak, salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif. Untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif pada anak perlu adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk membantu mengembangkan potensi pada diri anak. Proses pembelajaran terdapat guru dan peserta didik yang sangat berperan, oleh karena itu hubungan antara guru dan peserta didik harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis metode, dimana dapat membantu dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada diri anak.

⁴Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum PAUD.

Terdapat beberapa macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini diantaranya metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas.⁵ Berdasarkan macam-macam metode pembelajaran yang telah disebutkan terdapat salah satu metode yaitu metode bermain yang pada kegiatannya mempunyai manfaat bagi proses tumbuh kembangnya diri anak. Bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah, karena bermain merupakan suatu kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri.⁶ Melalui bermain anak akan melakukan kegiatannya sendiri, anak hanya mendapatkan batasan dari kegiatan bermain. Seperti halnya makna belajar bagi anak usia dini adalah bermain sambil belajar.

Metode bermain dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan permainan, seperti halnya bermain dengan kegiatan *fun cooking*. Metode bermain dengan kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan memasak yang menyenangkan dengan mengolah bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak.⁷ Melalui kegiatan bermain *fun cooking* diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif. Hal ini senada dengan Maula dan Sri yang menyatakan bahwa metode bermain *fun cooking* bermanfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif

⁵Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), Cet 1, hlm 161.

⁶Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 32.

⁷Yuliana Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), Cet 1, hlm 120.

pada anak.⁸ Perkembangan kognitif dapat berhubungan dengan kemampuan berfikir tentang pengetahuan umum yang dapat berupa pengetahuan umum sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang merujuk pada kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Piaget urutan perkembangan kognitif tergolong menjadi empat tahap. Pada penelitian ini memfokuskan pada anak usia 5-6 tahun saja, dimana pada usia tersebut memasuki tahap praoperasional konkret dengan rentang usia 2-7 tahun yang ditandai dengan memunculkan objek dan pengetahuan melalui imitasi, permainan simbolik, menggambar, gambaran mental, dan bahasa lisan. Salah satu karakteristik anak pada usia 2-7 tahun adalah pemusatan dimana pemusatan dihubungkan dengan kemampuan klasifikasi, pengurutan, dan tugas-tugas yang lain.⁹ Sehingga dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun kemampuan klasifikasi, mengurutkan benda sudah mulai berkembang.

Kemampuan pada anak usia 5-6 tahun juga didukung dengan Standart Tingkat Pencapaian perkembangan anak (STPPA) bahwa anak usia 5-6 tahun pada perkembangan kognitif terdapat tiga aspek yaitu aspek belajar dan pemecahan masalah, aspek berfikir logis, dan aspek berfikir simbolik. Aspek berfikir logis pada anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa indikator diantaranya mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran

⁸Naili Inayatil Maula & Sri Setyowati, "*Pengaruh Metode Bermain Berbasis Fun Cooking Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok A*", Jurnal UNESA, (Surabaya: Jurnal Online, 2016), Vol 09, hlm 3.

⁹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2012), Cet 5, hlm 80.

(3 variasi).¹⁰ Kenyataan yang terjadi masih banyak ditemukan anak usia dini yang mengalami permasalahan pada kemampuan kognitif, terutama dalam mengklasifikasi warna khususnya anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Berdasarkan permasalahan tersebut sangat memprihatinkan, dimana yang seharusnya anak kelompok B telah mampu melewati dengan baik. Namun pada kenyataannya belum berjalan sesuai dengan harapan.¹¹ Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi pada anak.

Keadaan yang sama ditemukan di TK Hayatul Ulum Desa Pangean, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juni 2017, peneliti menemukan permasalahan pada anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun, tentang kemampuan kognitif anak yang mengenai klasifikasi jenis warna. Berdasarkan hasil observasi di TK Hayatul Ulum bahwa kemampuan kognitif pada klasifikasi jenis warna dikatakan masih rendah. Terdapat 18 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, dari jumlah 18 anak terdiri 13 anak diantaranya belum mampu mengklasifikasi warna. Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa anak sudah mampu menyebutkan jenis warna secara bersama-sama, tetapi anak belum mampu ketika diminta guru untuk mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sejenis.

Penerapan metode bermain *fun cooking* di TK Hayatul Ulum dilakukan satu minggu sekali terkadang 2 minggu sekali, terkadang juga

¹⁰Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum PAUD 2013.

¹¹Elsawati, "*Analisis Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan*", Skripsi, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2014), hlm 4.

menyesuaikan dengan tema yang digunakan. Dimana metode bermain *fun cooking* dilakukan agar anak dapat tertarik dan tidak mudah bosan dalam belajar, dan kegiatan tersebut merupakan ciri dari lembaga TK Hayatul Ulum. Kegiatan metode bermain *fun cooking* guru mengajak anak untuk mencetak adonan kue dengan bentuk geometri, dan membuat minuman.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai kemampuan kognitif dalam klasifikasi warna anak usia dini dan metode bermain *fun cooking*, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Bermain *Fun Cooking* Terhadap Kemampuan Klasifikasi Warna Kelompok B TK Hayatul Ulum Desa Pangean, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas anak dan guru pada kegiatan pembelajaran dengan metode bermain *fun cooking* masih kurang khususnya pada klasifikasi warna.
2. Pentingnya metode bermain *fun cooking* terhadap kemampuan klasifikasi warna pada anak kelompok B.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di atas diperoleh gambar penelitian yang lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan metode bermain *fun cooking* agar lebih fokus dan tidak meluas, maka kegiatan yang digunakan berhubungan dengan jenis warna.
2. Kemampuan klasifikasi hanya difokuskan pada kemampuan mengklasifikasi benda berdasarkan jenis warna.
3. Dikhususkan untuk kelompok B dengan usia 5-6 tahun di TK Hayatul Ulum Desa Pangean Lamongan tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di temukan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh metode bermain *fun cooking* terhadap kemampuan klasifikasi warna anak kelompok B TK Hayatul Ulum Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di tuliskan di atas, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan mampu memberikan informasi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah metode pembelajaran anak usia dini khususnya pada metode bermain *fun cooking* yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi warna.

2. Secara Praktis, yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pendidik dalam memperbaiki mutu pembelajaran yang berkaitan dengan metode bermain *fun cooking* pada anak kelompok B.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga dapat menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan konteks yang berbeda.